

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Poin terpenting dari JCPOA dengan Iran adalah fakta bahwa Iran sebelum adanya perjanjian ini dengan sangat bebas memperbanyak persediaan uranium dan nuklirnya secara tidak terkontrol, dan disaat yang sama berada di bawah sanksi-sanksi yang berat dari AS, yang mana hal tsb menghambat perekonomiannya secara signifikan. Kemudian berkat JCPOA sanksi – sanksi tersebut dapat diangkat selama Iran mau untuk mengikuti syarat – syarat yang ada dalam perjanjian tersebut, seperti patuh terhadap IAEA.

**Gambar 4.1 Trump menandatangani berkas penarikan AS dari JCPOA**



**Sumber: NewsDrum Desk. 2023 <sup>1</sup>**

---

<sup>1</sup> NewsDrum Desk. 2023. Trump admin's withdrawal from Iran nuclear deal was great strategic blunder: Official [daring] diambil dari <https://www.newsdrum.in/international/trump-admins-decision-tp-withdraw-from-iran-nuclear-deal-great-strategic-blunder-official> (diakses pada 18 Juli 2023)

Dengan ini, trump menilai bahwa perjanjian ini hanya menguntungkan Iran dan bukan dirinya maupun AS, dengan demikian ia mengatakan perjanjian ini sebagai perjanjian yang buruk, dan berat sebelah juga karena ia berasumsi bahwa Iran masih dapat mengembangkan nuklirnya secara diam – diam meskipun tidak ada bukti konkrit yang mendukung anggapan tersebut. Pada akhirnya ia menarik AS keluar dari JCPOA

Penulis menilai bahwa penelitian ini telah menjadi penelitian yang unik dan sangat menarik, sebagaimana kebijakan serta tindakan yang diambil oleh Trump sendiri merupakan beberapa keputusan yang dinilai oleh kebanyakan orang sebagai suatu keputusan yang ekstrem, tidak biasa, bahkan tidak rasional. Namun mungkin hal ini tidak bisa semena – mena dijadikan suatu indikasi bahwa Donald Trump telah menjadi presiden yang buruk dalam masa jabatannya, melainkan hal ini bisa saja memang beberapa pemikiran ekstrem dan tidak umum, namun pada akhirnya adalah untuk tujuan yang baik. “*America first*”, “*make America great again*” merupakan slogan – slogan yang otomatis akan segera teringat oleh orang – orang saat terdengar sebutan nama “Trump”, ia dengan bersikeras mengutamakan dirinya sebagai presiden, serta pada akhirnya, negaranya, untuk mendapatkan harga diri, kehormatan, dan agar disegani oleh pihak lain sebagai prioritas. Menurutnya keputusannya untuk menarik AS keluar dari perjanjian JCPOA tersebut merupakan keputusan yang terbaik yang bisa diambil pada saat itu, alih – alih perdamaian dunia bebas nuklir.

Tidak hanya melalui bukunya, namun Trump juga sempat menyuarakan pandangan politiknya bahwa AS telah mengalami kekalahan ketika ia berpidato saat mengumumkan bahwa ia mencalonkan diri sebagai presiden pada pemilihan umum ditahun 2016. Secara eksplisit Trump telah mengemukakan pendapatnya yakni bahwa AS dahulu memiliki kemenangan, namun sekrang sudah tidak lagi. *Belief* berdampak pada pribadi seorang Trump dalam pandangan politiknya tersebut, yang mana Trump kemudian mulai mengumandangkan slogannya yang berbunyi “*Make*

*America Great Again*” dan disaat yang sama juga menjanjikan bahwa ia akan mengembalikan martabat AS dalam komunitas internasional, setelah sebelumnya ia terkait dalam hal ini, Trump berpandangan “*Make America Great Again*” semestinya dijadikan tujuan utama bagi para perumus kebijakan luar negeri AS. Secara spesifik, hal ini dilakukan demi membuat Amerika Serikat menjadi yang pertama, atau sebagai juara yang tidak terbantahkan, dan dengan ini maka akan dihargai dan dihormati oleh masyarakat internasional.

